

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara berkembang merupakan suatu negara yang memiliki kualitas dan kesejahteraan ekonominya masih rendah, atau dalam tahap perkembangan. Salah satu negara yang berkembang dalam bidang perekonomiannya adalah negara Indonesia (Malayu S.P Hasibuan). Salah satu faktor berkembangnya perekonomian di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari giatnya lembaga keuangan termasuk perbankan dalam memberikan jasa keuangan, salah satunya yaitu pemberian kredit. Peran bank dalam menyalurkan kredit sangat besar yang meliputi berbagai bidang usaha seperti jasa, pertanian, industri dan perumahan serta semua bidang usaha yang menjadikan bank sebagai salah satu mitra dalam melakukan berbagai macam transaksi keuangan. Disamping itu, bank juga menjadi lembaga yang memperlancar aktivitas usaha karena dalam mendirikan usaha dan jalannya kegiatan usaha membutuhkan modal yang sangat besar, oleh sebab itulah pemberian fasilitas kredit sangat dibutuhkan.

Menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 perubahan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank merupakan salah satu badan usaha yang kegiatan pokoknya menghimpun dana kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau yang lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada khususnya.

Dalam kegiatan bank, ada beberapa jenis simpanan seperti simpanan deposiro, simpanan giro, dan simpanan tabungan. Selain itu, bank juga melakukan kegiatan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang disebut dengan kredit seperti kredit perdagangan, kredit konsumtif, kredit propesi modal kerja,

Bank juga menawarkan jasa-jasa pelayanan lainnya kepada masyarakat seperti transfer, kliring, inkanso, *safe deposit box*, kartu kredit, bank garansi, dan *bank draft*.

Dalam proses menyalurkan kredit dana yang didapat oleh masyarakat akan dikelola bank, dengan cara memberikan kembali pada masyarakat atau para pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman yang disebut dengan kredit. Bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga dalam penelitian ini.

Undang-Undang Tentang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang pengembaliannya dilakukan sesuai dengan jangka waktu berdasarkan imbalan bunga. Jadi, kredit adalah penyerahan pinjaman sejumlah uang yang di berikan oleh bank kepada peminjam atau debitur yang debitur untuk melakukan pembayaran kembali pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dalam bank dan merupakan kegiatan operasional yang paling penting, karena dari kegiatan penyaluran kredit bank mendapatkan penghasilan dari selisih antara bunga yang diberikan oleh debitur terhadap bunga yang diberikan oleh bank kepada penyimpan dana. Pemberian kredit adalah sumber utama pendapatan bank.

Salah satu bank yang menyalurkan kredit khususnya di wilayah Singaraja adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu (KCP) Singaraja. BTPN KCP Singaraja adalah salah satu bank umum yang meberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat khususnya para pensiunan serta para calon penerima pensiun yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan para pensiunan. BTPN KCP Singaraja meberikan fasilitas layanan seperti : produk tabungan citra pensiun, tabunga pasti, tabungan giro, deposito, kredit pensiun, kredit menjelang pensiun, kredit usaha rakyat, dan produk pensiun seperti jasa pembayaran tunjangan hari tua (THT), jasa pembayaran uang pensiun bulanan, serta pemberian kredit pensiun, dan pelayanan kesehatan gratis pada awal bulan.

Terkait dengan pemberian kredit pada BTPN KCP Singaraja jenis kredit pesiun merupakan kredit banyak diminati. Pemberian kredit pensiun diberikan secara perseorangan kepada para penerima pensiun itu sendiri atau janda atau duda yang uang pensiunnya dikelola oleh PT. Taspen, dari uang pensiunan yang didapat setiap bulan akan dipotong sesuai dengan daftar

angsuran nasabah. Dalam pemberian kredit pensiun di BTPN KCP Singaraja ada beberapa persyaratan serta tahapan yang harus dipenuhi hingga kredit pensiun bisa dicairkan. Sebelum kredit pensiun diberikan kepada pensiunan, terlebih dahulu harus melalui langkah-langkah dalam prosedur pemberian kredit, dari mulai pengajuan proposal kredit, syarat –syarat yang harus dipenuhi oleh debitur dalam mengajukan permohonan kredit, pemeriksaan keaslian jaminan biasanya jaminan yang diberikan dalam bentuk SK Pensiun, sampai dengan proses pencairan kredit pensiun.

Dalam pemberian kredit pensiun di Bank BTPN KCP Singaraja tersebut, tentu saja memiliki sistem pengendalian intern (SPI). SPI adalah kumpulan dari rangkaian prosedur yang memiliki keterkaitan satu sama lain, yang dijalankan oleh seluruh anggota organisasi, agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai (Warens Reeve Fees 2008). Namun dalam pemberian kredit pensiun masih banyak jumlah kredit yang tak tertagih yang disebabkan oleh berbagai macam kelalaian dari pengelolaan kredit, seperti dalam proses analisa kredit yang tidak begitu detail, kewenangan pemberian kredit yang masih kurang, syarat kredit yang diberikan oleh nasabah tidak sesuai dengan ketentuan, hingga proses pencairan kredit, dan rentannya terjadi keterlambatan dalam proses mutasi gaji. Hal inilah yang menjadi terhambatnya pemotongan angsuran, hingga mengakibatkan kredit macet.

Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Singaraja jumlah nasabah pensiun terus mengalami peningkatan, sehingga jumlah kredit yang diberikan setiap tahunnya terus meningkat, itupula yang menyebabkan terjadinya kemacetan kredit di Bank BTPN KCP Singaraja. Oleh sebab itulah sangat diperlukanya SPI yang memadai yang dapat digunakan untuk pemberian kredit agar sesuai dengan kemampuan nasabah, laporan pemberian kredit sesuai dengan realita. Atas dasar itulah, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ ***Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pensiun Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Singaraja***”.

Tabel 1.1
Pemberian Kredit Pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional
KCP Singaraja.

Tahun	Number Of Account
2017	237 NOA
2018	332 NOA
2019	387 NOA

Sumber : Bank BTPN KCP Singaraja

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, yang menjadi masalah dalam tugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN KCP Singaraja ?
2. Bagaimanakah sistem pengendalian intern pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN KCP Singaraja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Singaraja.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah sistem pengendalian intern pemberian kredit pensiun pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Singaraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan juga dapat mengimplementasikan teori- teori yang didapat di dunia kerja nantinya. Serta dapat mengetahui bagaimana situasi kerja sesungguhnya khususnya di lembaga perbankan. Penelitian ini juga diharapkan penulis dapat mengetahui mengenai aktivitas yang dilakukan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Singaraja, khususnya yang berkaitan dengan SPI pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN KCP Singaraja.

2. Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga serta memberikan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau para peneliti lainnya agar dapat dijadikan sebagai sumber bacaan tentang SPI pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN KCP Singaraja.

3. Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Singaraja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak bank guna dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit pensiun, agar tidak terjadi permasalahan dalam pemberian kredit, khususnya mengenai SPI pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN KCP Singaraja.